

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR SEKTOR  
PARIWISATA DI PANTAI NAMBO KOTA KENDARI  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***ANALYSIS OF DIFFERENCES IN INCOME OF COASTAL COMMUNITIES IN THE  
TOURISM SECTOR IN NAMBO BEACH, KENDARI CITY  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**La Ode Hasrudin<sup>1)</sup>, Muhammad Aswar Limi<sup>1\*)</sup>, Samsul Alam Fyka<sup>1)</sup>**

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari 93232  
laodehasrudin028@gmail.com, koresponden author: muhammad.limi@uho.ac.id,  
samsulalamfyka@uho.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena adanya pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata. Kebijakan pemerintah mengenai penutupan kawasan objek wisata Pantai Nambo berdampak pada pendapatan masyarakat pesisir yang bekerja di Pantai Nambo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat pesisir sektor pariwisata di pantai nambo Kota Kendari Selama Pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis pendapatan, uji normalitas dan uji t berpasangan. Hasil penelitian diketahui bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat pesisir sektor pariwisata di Pantai Nambo dimana terdapat perbedaan pendapatan masyarakat pesisir yang signifikan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Pandemic Covid 19; Pendapatan, Masyarakat Pesisir; Pantai Nambo

**ABSTRACT**

*The rationale for undertaking this study is the impact of the Covid-19 outbreak on the tourism industry. The closing of the Nambo Beach tourist attraction area by the government's strategy has significant implications for the financial well-being of the coastal populations employed in this locale. This study aims to examine the income variations among coastal communities engaged in the tourism industry in Nambo Beach, Kendari City, amidst the COVID-19 pandemic. The study methodology employs a quantitative approach, specifically employing income analysis, normalcy testing, and paired t-tests. The study's findings indicate that the Covid-19 pandemic has impacted the financial earnings of coastal communities engaged in the tourism industry at Nambo Beach. Notably, there exists a substantial disparity in these coastal towns' income levels before and during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Income, Coastal Communities; Nambo Beach.

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 memberikan efek langsung (mortalitas dan morbiditas) dan efek tidak langsung pada sektor perekonomian (Oruonye et al., 2020). Haleem et al. (2020) mengemukakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap perekonomian global antara lain

perlambatan manufaktur barang, gangguan ikatan pasokan, penurunan bisnis domestik dan global, kurangnya aliran kas dan kurangnya pendapatan pemerintah. Di sisi lain, menurut Saediman et al. (2021b), wabah Covid-19 bisa mengancam ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan sebab terganggunya ikatan pasok

pangan dan hambatan fisik serta akses pangan yang dibatasi oleh ekonomi.

Pandemi Covid-19 telah memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi global secara signifikan. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19. (Masbiran, 2020). Wabah Covid-19 sudah memberikan kejutan luar biasa terhadap perekonomian dunia, salah satunya Indonesia. Ekonomi mengalami penurunan sekurang-kurangnya selama sebagian waktu awal tahun ini dan kemungkinan akan mengalami waktu panjang apabila penanganan dalam menahan Covid-19 tidak efektif. Dampak Covid-19 tentu akan mempengaruhi nilai pariwisata (Sugihamretha, 2020).

Menurut Almeida and Santos (2020) hasil penelitian di Portugal menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak sangat negatif terhadap destinasi wisata dan daerah yang perekonomiannya sangat bergantung pada sumber daya eksternal (pasar). Selain itu, jika kondisi pandemi berlangsung lama, mereka dapat pindah ke pekerjaan lain yang tersedia atau lebih menguntungkan. Peralihan ke mata pencaharian baru dipengaruhi oleh faktor pendorong dari mata pencaharian lama dan faktor penarik dari mata pencaharian baru (Geo & Saediman, 2019; Saediman et al., 2021c), di mana besarnya pendapatan yang diterima dan tingkat resiko yang ada merupakan dua faktor yang sering menjadi pertimbangan utama (Saediman et al., 2019); (Saediman et al., 2021).

Hal ini juga memengaruhi kelangsungan hidup masyarakat yang menempati daerah pesisir. Menurut Saediman et al. (2019b), masyarakat pesisir seringkali diidentikan dengan kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya, dan lemahnya sumber daya manusia. Beberapa penyebab kemiskinan masyarakat pesisir adalah alat tangkap tradisional, ketergantungan musiman, lemahnya posisi tawar dalam jaringan pemasaran, gaya hidup konsumen dan

kelembagaannya yang lemah (Cahaya, 2015; Sondakh et al., 2017; Saediman et al., 2019b). Tak terkecuali masyarakat pesisir yang tinggal di sekitar Pantai Nambo juga mengalami dampak dari pandemi Covid-19.

Pantai Nambo adalah kawasan pariwisata bahari yang dibuat untuk kawasan ekonomi masyarakat. Adanya objek wisata ini dapat berperan dalam bidang ekonomi bagi masyarakat di sekitar pesisir (Yuliarsih, 2019). Selain itu, adanya arahan dari pemerintah yakni Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam hal penanggulangan wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) karena telah menjadi pandemi di Indonesia (Erlin et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat pesisir sektor pariwisata di pantai nambo Kota Kendari pada masa Pandemi COVID-19

## METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Pantai Nambo, Kelurahan Nambo, Kota Kendari tepatnya bulan November 2021 sampai Januari 2022. Penetapan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau sengaja mengingat Pantai Nambo adalah salah satu tempat wisata di Sulawesi Tenggara yang terkena dampak pandemi Covid-19 di bidang pariwisata. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang merupakan pelaku usaha di pesisir Pantai Nambo. Metode pengambilan sampel di dalam penelitian ini memakai *random sampling* atau sampel acak yaitu 31 orang mencari nafkah di pantai. Proses pengolahan data yang dipakai untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari analisis pendaptan, pengolahan data uji normalitas, dan pengolahan data uji t berpasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir di Pantai Nambo

Karakteristik mata pencaharian masyarakat pesisir yang bekerja di Pantai Nambo meliputi beberapa konsep yang terdiri dari pekerjaan responden, tahun

**Tabel 1.** Sistem Mata Pencaharian Berdasarkan Pekerjaan Responden yang Berada pada Kawasan Wisata Pantai Nambo tahun 2021.

Pekerjaan	Respondent	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Penjual makanan dan minuman	11	35,48
Penjual makanan	2	6,45
Penjual minuman	8	25,80
Sewa ban	1	3,23
Sewa tikar + sewa ban	1	3,23
Penjual makanan + sewa tikar	3	9,67
Penjual minuman + sewa ban	1	3,23
Penjual minuman + sewa tikar	2	6,45
Penjual makanan dan minuman + sewa tikar	1	3,23
Penjual makanan dan minuman + sewa ban + sewa tikar	1	3,23
Total	31	100

Tabel 1. menunjukkan bahwasanyapenjawab dalam hal ini masyarakat pesisir yang bekerja di Pantai Nambo sebagian besar membuka lapangan usaha sebagai orang yang menjual makanan dan minuman di daerah wisata Pantai Nambo yang berjumlah 11 orang/jiwa dengan tingkat persentase 35,48%. Kemudian penjual minuman sebanyak delapan orang/jiwa dengan tingkat persentase 25,80%. Sementara itu, responden yang paling sedikit yaitu membuka usaha dengan masing-masing berjumlah satu orang dengan persentase 3,23%. Menurut Septiani et al. (2020),

mulai bekerja, status pekerjaan, dan pendapatan responden.

#### 1) Pekerjaan

Karakteristik Mata Pencaharian berdasarkan pekerjaan responden di Pantai Nambo dapat terlihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

aktivitas pariwisata bisa memberikan berbagai manfaat dalam bidang perekonomian bagi masyarakat yang hidup di wilayah pesisir. Dampak pariwisata terhadap ekonomi komersial adalah lapangan kerja dan peluang usaha. Hal tersebut mampu menaikkan pendapatan masyarakat yang tinggal di pesisir.

#### 2) Lama Membuka Usaha di Pantai Nambo

Karakteristik mata pencaharian masyarakat pesisir berdasarkan tahun mulai bekerja di Pantai Nambo bisa dilihat dalam Tabel 2. seperti berikut.

**Tabel 2.** Karakteristik Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Berdasarkan Tahun Mulai Bekerja di Pantai Nambo Tahun 2021.

Tahun Mulai Bekerja	Responden yang Mempunyai Mata Pencaharian di Pantai Nambo	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
2003 – 2009	16	51,61
2010 – 2014	8	25,81
2015 – 2018	6	19,35
2019	1	3,23
Total	31	100

Menurut Tabel 2. memperlihatkan bahwa penjawab/responden yang mulai melakukan suatu pekerjaan dari rentang tahun 2003 – 2009 sebanyak 16 orang/jiwa dengan persentase 51,61%. Selanjutnya penjawab/responden yang mulai melakukan suatu pekerjaan dari rentang tahun 2010 – 2014 berjumlah delapan orang/jiwa dengan tingkat persentase 25,81% dan penjawab/responden yang mulai melakukan suatu pekerjaan dari rentang tahun 2015 – 2018 berjumlah enam orang/jiwa dengan tingkat persentase 19,35%. Sementara itu, penjawab/responden yang bekerja mulai

dari tahun 2019 hanya satu orang dengan persentase 3,23%. Menurut Solikha and Penangsang (2021), kepemilikan usaha berdampak positif dan signifikan terhadap pedagang pesisir. Makin lama usaha seseorang, makin tinggi produktivitas kerja dan produksi produk yang memberi kepuasan karena semakin lama usaha dan pengetahuan yang lebih besar.

### 3) Status Mata Pencaharian

Karakteristik responden masyarakat pesisir yang bekerja di Pantai Nambo berdasarkan status pencaharian bisa dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Status Mata Pencaharian

Status Mata Pencaharian	Responden	
	Jumlah (Orang/Jiwa)	Persentase (%)
Pemilik	30	96,77
Pekerja	1	3,23
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 3. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja dalam kawasan wisata Pantai Nambo memiliki status pekerjaan sebagai pemilik usaha yaitu 30 orang dengan persentase 96,77%, sedangkan sisanya adalah pekerja manual atau pekerja manual dengan persentase 3,23%. Responden berstatus wiraswasta adalah mereka yang berwiraswasta dan tidak mempekerjakan pekerja yang dibayar. Sedangkan responden dengan status kerah biru memiliki mereka yang bekerja di instansi tertentu, dalam hal ini

dewan wisata, dan dibayar untuk memelihara kawasan wisata Pantai Nambo. Menurut Desanti and Ariusni (2021), status pekerjaan memiliki dampak positif terhadap pendapatan pekerja. Berdasarkan hal tersebut memperlihatkan bahwa pekerja yang kerja di bidang formal memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada pekerja yang kerja di bidang informal.

### 4) Pendapatan

Karakteristik mata pencaharian masyarakat pesisir berdasarkan pendapatan

mereka di kawasan wisata Pantai Nambo bisa terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Sistem Mata Pencaharian Responden Masyarakat Pesisir Menurut Pendapatan di Pantai Nambo

No.	Pendapatan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<UMK	28	90,32
2.	>UMK	3	9,68
Total		38	100

Keterangan: Nilai UMK (Upah Minimum Kota) Kendari = Rp2.823.315,65

Seperti yang dilihat pada Tabel 4. memperlihatkan bahwa responden yang mempunyai mata pencaharian di sektor pariwisata Pantai Nambo paling banyak pendapatan mereka berada di bawah nilai UMK Kendari (Upah Minimum Kota Kendari) adalah sebanyak 28 orang dengan persentase 90,32% dan responden yang mempunyai pendapatan di atas dari nilai UMK berjumlah tiga orang dengan persentase 9,68%. Pendapatan responden di bawah UMK berkisar antara Rp300.000,00 – Rp2.600.000,00 sedangkan pendapatan responden di atas UMK adalah rata-rata Rp3.000.000,00. Menurut Rosni (2017), besarnya pendapatan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir atau nelayan masih tergolong miskin karena penghasilan mereka masih dibawah UMK (Upah Minimum Kota). Menurut Tewernusa et al.

(2018), kebanyakan pedagang biasanya cuma berdagang pada hari Sabtu dan Ahad, mereka tidak menjual pada hari biasa karena sangat sepi pembeli. Selain itu, laba yang didapatkan pada saat hari-hari biasa tidak sebanding dengan laba yang didapatkan di luar kawasan Pantai Pasir Putih, termasuk dalam hal biaya dan curahan waktu kerja yang mereka keluarkan.

**Perbedaan Pendapatan Masyarakat Pesisir Sektor Pariwisata di Pantai Nambo**

Masyarakat pesisir yang memiliki mata pencaharian di Pantai Nambo ini benar-benar merasakan dampak dari adanya masalah pandemi Covid. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan masyarakat pesisir di Pantai Nambo dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Pengaruh Wabah Covid-19 terhadap Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat Pesisir di Pantai Nambo.

Variabel	Jawaban Responden					Rata-Rata	Kategori
	TB(1)	KB(2)	CB(3)	B(4)	SB(5)		
Pekerjaan/Mata Pencaharian	0	0	2	5	24	4,71	Tinggi
Pendapatan	0	0	1	6	31	4,79	Tinggi

Ket: TB= Tidak Berpengaruh; KB= Kurang Berpengaruh; CB= Cukup Berpengaruh; B= Berpengaruh; SB= Sangat Berpengaruh

Tabel 5. memperlihatkan bahwa pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat pesisir di Pantai Nambo tergolong dalam klasifikasi tinggi dengan jumlah rata-rata 4,71 dan jawaban

responden mengenai pengaruh pandemi terhadap pekerjaan paling banyak adalah sangat berpengaruh. Wabah Covid-19 sangat berpengaruh terhadap hasil kerja masyarakat pesisir di kawasan Pantai Nambo dengan rata-rata skor 4,79 dan

termasuk dalam kategori tinggi karena hampir semua responden merasakan dampak yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Pendapatan masyarakat pesisir yang bekerja di Pantai

Nambo mengalami penurunan sehingga mereka harus mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan. Pendapatan masyarakat pesisir saat pandemi Covid-19 terlihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Pendapatan Responden yang Bekerja di Pantai Nambo saat Pandemi Covid-19.

Pendapatan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<UMK	31	100
Total	31	100

Keterangan:Angka UMK (Upah Minimum Kota) Kendari = Rp2.823.315,65.

Tabel 6. menunjukkan bahwa seluruh pendapatan responden berada di bawah UMK saat pandemi Covid-19 dan tidak ada satupun responden yang memenuhi atau melampaui UMK (upah minimum kota). Pendapatan responden saat pandemi Covid-19 berkisar antara Rp280.000,00 – Rp2.000.000,00 per bulan. Artinya penghasilan responden yang bekerja di Pantai Nambo mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan turunnya pendapatan mereka akibat rendahnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke Pantai Nambo.

Pendapatan responden pada saat setelah pandemi Covid-19 berkisar antara Rp280.000,00 – Rp2.000.000,00 untuk per bulan. Hal ini menandakan pendapatan responden yang bekerja di Pantai Nambo mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Sari (2021) yang mengemukakan pandemi Covid-19 berdampak besar pada

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Data Pendapatan Responden yang Bekerja di Pantai Nambo Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

Uji Normality	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Sebelum	0,187	31	0,007	0,920	31	0,023
Saat	0,137	31	0,144	0,945	31	0,110

Tabel 8. memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas data pendapatan responden yang bekerja di Pantai Nambo ketika belum terjadi dan saat sudah terjadi wabah Covid-19 berdistribusi normal. Hal ini tercermin dari tingkat signifikansi instrumen uji normalitas

pendapatan pedagang. Salah satu dampak yang mereka rasakan adalah turunnya pendapatan dari penjualan selama pandemi Covid-19. Pendapatan yang dihasilkan pada hari-hari biasa kerap kali melampaui keuntungan, tetapi sejak masuknya pandemi, pedagang-pedagang mengalami kerugian yang banyak dalam penjualan, terutama adanya banyak peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat mengenai aturan pembukaan kios yang mereka jual.

- 1) Uji Normalitas data terhadap pendapatan masyarakat pesisir sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Uji normalitas adalah metode yang menentukan data atau sampel bersumber dari populasi yang terdistribusi normal atau dalam satu populasi distribusi normal. Hasil uji normalitas data pendapatan responden yang bekerja di Pantai Nambo sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Data Pendapatan Responden yang Bekerja di Pantai Nambo Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

Kolmogorov-Smirnov yaitu angkakeadaan signifikan ( $0,144 > 0,05$ ).

- 2) Uji T Berpasangan (*Paired T-test*) terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah suatu cara yang digunakan untuk perbuatan mengujisesuatu anggapan dasardenganmemakai data yang terikat (memiliki pasangan). Arti dariterikat atau memilki pasangan adalah subjek

penyelidikan diberikan dua perbuatan yang berlainan untuk memperoleh dua jenis percontoh, atau dengan kata lain data pada percontoh kedua merupakan perubahan dari data pada percontoh pertama. (Effendi & Wardani, 2016).

**Tabel 8.** Hasil Uji Rata-Rata Sampel Berpasangan Pendapatan Masyarakat Pesisir Sebelum dan SaatWabah Covid-19.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	Sebelum Pandemi	1703225,8065	31	837947,4411	150499,8032
	Saat Pandemi	939354,8387	31	490876,3285	88163,99124

Tabel 8. memperlihatkan bahwasanya rata-rata pendapatan masyarakat pesisir sebelum pandemi adalah Rp1.703.225,81 dengan sebaraan data837947,44 dan standar kesalahan 150499,8. Sedangkan rata-rata pendapatan masyarakat pesisir saat pandemi adalah

Rp939.354,84 dengan sebaran data 490876,33 dan standar kesalahan 88163,9. Hubungan antara data pendapatan masyarakat pesisir ketika belum dan saat sudah terjadi pandemi Covid-19 dapat terlihat pada Tabel 9. berikut.

**Tabel 9.** Hubungan Pendapatan Masyarakat Pesisir Sebelum dan SaatPandemi Covid-19.

		N	Correlation	Sig.
Pendapatan	Sebelum Pandemi & Saat Pandemi	31	0,825	0,000

Seperti yang terlihat dalamTabel 9. bahwa nilai keadaan signifikan (0,00) < 0,05 artinya adanya hubungan atau korelasi antara kedua data atau variabel tersebut yaitu data pendapatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan nilai

korelasi 0,85. Hasil analisis uji t berpasangan terhadap pendapatan masyarakat pesisir ketika belum dan saat sudah pandemi Covid-19 dapat disimak pada Tabel10. berikut.

**Tabel 10.** Uji Sampel Berpasangan Perbedaan Pendapatan Masyarakat Pesisir Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Sebelum Pandemi - atan Saat Pandemi	-763870,9677	514014,7690	92319,7784	575328,8283	952413,1072	8,274	30	0,000

Seperti pada Tabel 10. dapat terlihat bahwa hasil nilai uji t berpasangan di atas adalah nol yang menunjukkan angka tersebut lebih kecil atau lebih rendah dari 0,05 (0 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

pendapatan masyarakat pesisir yang signifikan sebelum dan saat pandemi. Artinya, pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap hasil kerja masyarakat daerah pesisir yang bekerja di kawasan Pantai Nambo.Berdasarkan hasil analisis

uji t berpasangan, dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat pesisir karena minimnya wisatawan yang mengunjungi Pantai Nambo. Jika penurunannya sangat signifikan akan mempengaruhi kontribusi destinasi pariwisata Pantai Nambo terhadap pendapatan daerah, karena besarnya pendapatan akan mencerminkan kontribusi yang diberikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan kepada pendapatan masyarakat pesisir. Pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat pesisir yang bekerja di Pantai Nambo akibat penurunan jumlah pengunjung dan penutupan sementara kawasan wisata Pantai Nambo, sehingga masyarakat tidak memiliki penghasilan dari tempat wisata Pantai Nambo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, F., & Santos, J. D. (2020). The Effects of Covid-19 on Job Security and Unemployment In Portugal *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(9/10), 995-1003. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-07-2020-0291>
- Desanti, G., & Ariusni. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang.
- Effendi, J., & Wardani, D. (2016). Debt Financing dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(2), 110-126.
- Erlin, Mattalitti, M. I., & Ma'ruf, A. A. (2021). Pengeloan Wisata Pantai Nambo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari di Masa Pandemi Covid-19 *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 1(1), 20-28. <https://doi.org/10.51454/parabela.v1i1.80>
- Geo, L., & Saediman, H. (2019). Rice Farming to Brick Production: What are Major Drivers of Livelihood Shift *Bioscience Research*, 16(4), 3640-3647.
- Haleem, A., Javaid, M., & Vaishya, R. (2020). Effects Of Covid-19 Pandemic on Daily Life. *Current Medicine Research And Practice*, 10(2), 78-79.
- Hidayati, D. A., Habibah, S., & Ratnasari, Y. (2022). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 24(1). <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i1.234>
- Masbiran, V. U. K. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pariwisata Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 5(2), 148-164.
- Oruonye, E. D., Ahmed, Y., & Idris, M. (2020). Impact of Covid-19 on Informal Sector and Livelihood Sustainability in Nigeria: A Conceptual Approach. *Jalingo Journal of Social and Management Sciences*, 2(4), 195-204.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>
- Saediman, Gafaruddin, A., Hidrawati, Salam, I., Ulmiaz, A., Rianse, I. S., . . . Taridala, S. A. A. (2021b). The Contribution of Home Food Gardening Program to Household Food Securityin Indonesia: A Review. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17, 795-809.

- <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.75>
- Saediman, H., Astuti, R. W., Alwi, L. O., Zani, M., & Mboe, I. S. (2021). Comparative Profitability of Small-Scale Rice and Horticultural Farming In South Konawe District of Southeast Sulawesi. *International Conference on Agriculture, Environment and Food Security*, 782(2021), 1-7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/2/022036>
- Saediman, H., Indarsyih, Y., Abdullah, S., Fyka, S. A., & Mboe, I. S. (2021c). Assessing Major Drivers of Crop Shifting From Rice to Horticultural Production: A Case of Landono Sub-Regency in Southeast Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 1-8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/724/1/012006>
- Saediman, H., Mustika, Nalefo, L., Tufaila, M., & Zani, M. (2019). Cost and Return Analysis Of Rice Farming and Brick Making In South Konawe District Of Southeast Sulawesi. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 10(10), 835-838.
- Saediman, H., Syah, F. F., Ola, T. L., Tufaila, M., Bahari, & Daud, L. (2019b). Fishermen Group Dynamics Before and After Implementing a Capture Fisheries Development Program. *OISR J. Humanit. Soc. Sci*, 24(8), 66-81.
- Sari, M. N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Para Pedagang Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Gandoriah Di Kota Pariaman. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 5(2), 144-156. <https://doi.org/10.21776/ub.sbn.2021.005.02.06>
- Septiani, N. V., Zamzami, L., & Syahrizal. (2020). Eksistensi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pantai Padang, Sumatera Barat. *Department of Anthropology*, 1-9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3604103>
- Solikha, W., & Penangsang, P. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kerupuk Ikan di Kenjeran Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 161-168.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191-206.
- Tewernusa, K. I., Yap, R. A., & Rafsanjani, A. A. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari. *Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 1(1), 17-25. <https://doi.org/10.32830/jfres.v1i1.1015.g764>
- Yuliarsih, I. (2019). Dampak Wisata Pantai Nambo terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Nambo Kecamatan Abeli Kota Kendari *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(1), 152-165. <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i1.5603>